

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN ALAM KELAS III DI SD NEGERI 140
BATUSANTUNG KECAMATAN TELLULIMPOE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

ASRAL

NIM. 150104043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU
KEGURUANINSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asral
Nim : 150104043
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, Juli 2019

Yang membuat pernyataan

Asral

Nim : 150104043

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Efektivitas Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III di SD Negeri 140 Batusantung Kecamatan Tellulimpoe. ditulis oleh Asral Nomor Induk Mahasiswa 150104043, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 23 Juli 2019 M bertepatan dengan 20 Dzulqaidah 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

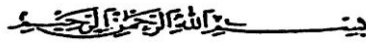
Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Penguji I	(.....)
Dr. Mustamir, M.Pd.	Penguji II	(.....)
Dr. Muh Judrah, M.Pd.I	Pembimbing I	(.....)
Hasmiati, S.Pd.I.,M.Pd.I	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTK IAIM Sinjai

Dr. Hardianto Rahman, M.Pd
NBM. 970 458

KATA PENGANTAR



Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ras terimah kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan barupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimah kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, dan wakil Rektor II selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah sinjai;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu keguruan, selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai proposal ini terwujud;
6. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus dosen pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai proposal ini terwujud;

7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai Dan Jajaran Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, yang telah banyak membantu kelancaran akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala sekolah, Guru-guru, dan para siswa yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, Juli 2019

Asral
Nim. 150104043

ABSTRAK

ASRAL. NIM. 150104043: Efektivitas Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III di SD Negeri 140 Batusantung Kecamatan Tellulimpoe. **Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, 2019.**

Pengelolaan Kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Penelitian ini bertujuan Untuk Mengetahui Seberapa Efektiv Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III di SD Negeri 140 batusantung kecamatan tellulimpoe

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Eksperimen desain *One Group Pretest Posttest Design*. Dalam penelitian ini melibatkan Peserta Didik Kelas III SD Negeri 140 Batusantung Kecamatan Tellulimpoe sebagai subjek dengan jumlah peserta didik 21 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi dengan instrument penelitian menggunakan tes dan lembar observasi selama proses pembelajaran. teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif teknik *t-test tipe paired sample t-test*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Ilmu pengetahuan alam antara pre-test dengan post-test dimana nilai rata-rata (mean) post-test lebih tinggi daripada pre-test. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata (mean) pada pos-tets sebesar 77,61 lebih tinggi dibandingkan dengan pre-test sebesar 61,1905. Selisih nilai rata-rata (mean) antara pre-test dan post-tes sebesar 16,42.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Kajian Teori	11
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	45
C. Hipotesis.....	47

BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	48
B. Defenisi Variabel.....	50
C. Tempat dan Waktu Penelitian	51
D. Subjek dan Objek Penelitian	51
E. Prosedur Penelitian	51
F. Teknik Pengumpulan Data.....	52
G. Instrument Penelitian	54
H. Teknik Analisis Data.....	54
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN...	 57
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	57
B. Deskripsi Hasil Penelitian	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
 DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Pengelolaan Kelas	58
Tabel 4.2 Deskriptif Hasil Belajar Sebelum Perlakuan (<i>PreTest</i>)	60
Tabel 4.3 Deskriptif Hasil Belajar Setelah Perlakuan (<i>Posttest</i>)	63
Tabel 4.4 <i>Tests of Normality</i>	66
Tabel 4.5 <i>Paired Samples Statistics</i>	68
Tabel 4.6 <i>Paired Samples Correlations</i>	68
Tabel 4.7 <i>Paired Samples Test</i>	69

Daftar Gambar

Gambar 3.1 Desain One Group Pretest Posttest Desing	56
Gambar 4.1 Histogram Data Pretest	62
Gambar 4.2 Histogram Data Posttest	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mendidik merupakan suatu aktivitas yang memiliki tujuan yang hendak dicapai. Untuk meningkatkan intensitas pembelajaran peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran yang efektif perlu pengelolaan kelas yang optimal. Pengelolaan kelas tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik, dan rutinitas tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan kelas agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif.¹ Oleh karena itu, kelas perlu dikelola secara baik dan menciptakan iklim belajar yang menunjang. Kelas merupakan lingkungan belajar yang diciptakan untuk mewadahi kepentingan pembelajaran dan digunakan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.. Tugas guru dalam menyampaikan materi pelajaran mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Suasana kelas yang menyenangkan mampu memberi semangat belajar kepada peserta didik untuk belajar. Guru tidak

¹Tim Dosen Administrasi Pendidikan Upi, *Manajemen Pendidikan*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010) h, 103.

sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, tetapi bagaimana juga menyiapkan mereka menjadi manusia yang terampil dan siap menghadapi tantangan global yang terjadi di masa depan.²

Seorang guru harus mampu mengarahkan, membimbing dan memfasilitasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, Sehingga tercipta suasana serta interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya dan peserta didik dapat memahami kemampuan yang mereka miliki. Guru menjadi faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di kelas hendaknya menguasai keterampilan mengajar. Salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki guru adalah keterampilan mengelola kelas, Mengingat tugas guru dalam kelas adalah membelajarkan peserta didik dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.³

²Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran, Teori Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 309.

³Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 13.

Menurut Sudirman sebagaimana yang dikutip Syaiful Bahri pengelolaan kelas adalah upaya dalam mendayagunakan potensi kelas yang ada secara optimal untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.⁴ Menurut Uzer Usman pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan atau memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Maksud dari gangguan selama proses pembelajaran yaitu peserta didik yang gaduh selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik mengganggu peserta didik lain, mengantuk saat mengikuti proses pembelajaran. Guru yang berperan sebagai pengelola kelas hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar peserta didik dan lingkungan belajar yang menyenangkan peserta didik sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tenang dan nyaman.⁵

Pengaturan peserta didik dilakukan dengan dua langkah yaitu tindakan pencegahan dan tindakan korektif.

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), h. 126.

⁵Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Cet. XIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 9.

Tindakan preventif/pencegahan merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru sebelum melakukan kegiatan proses pembelajaran, misalnya dengan mengajak peserta didik untuk tetap terkondisikan selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan tindakan korektif merupakan tindakan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku peserta didik yang dapat mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tindakan ini dilakukan guru dengan pemberian teguran samapi pemberian sanksi kepada peserta didik yang membuat gaduh selama proses pembelajaran berlangsung sehingga kondisi belajar dapat kembali kondusif.⁶

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat menciptakan kondisi kelas yang menunjang proses pembelajaran. kondisi kelas yang diharapkan mencakup lingkungan sosial, emosional, intelektual peserta didik di dalam kelas. Keberhasilan guru dalam mengajar di kelas tidak hanya wawasan tentang materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, tetapi guru juga harus menguasai cara mengelola kelas. Pengelolaan kelas memiliki peranan penting dalam

⁶Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 127.

keberhasilan proses pembelajaran dimana guru mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.⁷

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan yang dapat menciptakan serta mengkondisikan kelas yang optimal dalam proses pembelajaran, antara lain: penghentian tingkah laku peserta didik yang mengganggu perhatian kelas, pemberian penghargaan kepada peserta didik yang menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan mampu mengatur peserta didik serta mengendalikannya sehingga tercipta suasana yang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung.⁸

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan peserta didik di sekolah. Hasil belajar yang dimaksud adalah tingkat pencapaian hasil yang dicapai peserta didik yang berupa pengetahuan, sikap,

⁷Jamil, *Strategi Pembelajaran...*, h. 310.

⁸Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Cet. V; Yogyakarta: Aditya Media, 2009), h. 69.

dan keterampilan.⁹ Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru memang memiliki peranan penting dalam menanamkan motivasi pada peserta didik untuk berprestasi.

Meskipun pengelolaan kelas memiliki peranan penting dalam menunjang aktivitas proses pembelajaran yang efektif, seperti realita yang penulis lihat sekarang masih banyak guru yang belum menerapkan aspek-aspek pengelolaan kelas dan sering kali mengabaikan aspek-aspek tersebut. Sehingga hal ini menimbulkan efek negatif terhadap proses pembelajaran misalnya kurangnya kenyamanan peserta didik dalam belajar, kurangnya tingkat kedisiplinan peserta didik di dalam kelas sehingga dapat menyebabkan hasil belajar peserta didik kurang maksimal hal ini didasari ketika peneliti melakukan kegiatan magang masih terdapat guru hanya mengedepankan loyalitas mengajar tanpa memperhatikan pentingnya pengelolaan kelas untuk menunjang pencapaian pembelajaran yang ingin dicapai.

Hal di atas juga diperkuat hasil observasi peneliti di SD Negeri 140 Batusantung Kecamatan Tellulimpoe

⁹ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran...*, h. 16.

dimana sekolah tersebut adalah pilihan peneliti untuk meneliti kelak. Peneliti mengamati pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru belum dilakukan secara maksimal. Penataan tempat duduk hanya berbentuk barisan meja dan kursi yang disejajarkan dan setiap satu meja diisi oleh dua peserta didik dengan penataan tempat duduk seperti ini akan membuat peserta didik cepat bosan, tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru karena tidak terlihat. Ventilasi dan pencahayaan mendukung proses pembelajaran, buku dan tugas peserta didik disimpan dalam lemari yang ada di kelas. Kemudian jika ada peserta didik yang berjalan di kelas saat pembelajaran berlangsung, guru tidak langsung memberikan tindakan berupa teguran kepada peserta didik. Kelas menjadi gaduh dan mengganggu konsentrasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran di sekolah.¹⁰ Ibu Fatmawati mengatakan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang hasil belajarnya dibawah standar KKM dan masih ada

¹⁰Observasi Awal Kelas III SDN 140 Batusantung Tanggal 02 November 2018.

peserta didik yang remedial setiap diberikan ulangan harian oleh guru.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru. Sehingga penulis mengangkat sebuah penelitian yang berjudul "Efektifitas Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III di SD Negeri 140 Batusantung Kecamatan Tellulimpoe."

B. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terlalu luas yaitu pada permasalahan pengelolaan dan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas III SD Negeri 140 Batusantung

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus kajian penelitian yaitu sebagai berikut:

¹¹Hasil Wawancara Ibu Fatmawati S.Pd.I wali kelas III SD Negeri 140 Batusantung, tanggal 02 November 2018

1. Apakah pengelolaan kelas efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas III di SD Negeri 140 Batusantung?
2. Seberapa besar efektivitas pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas III di SD Negeri 140 Batusantung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pengelolaan kelas efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas III di SD Negeri 140 Batusantung?
2. Untuk mengetahui seberapa besar efektivitas pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas III di SD Negeri 140 Batusantung?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. secara teoritis

- a. Menambah informasi untuk dunia pendidikan Indonesia, terutama terhadap guru mengenai pengelolaan kelas.
 - b. Hasil penelitian ini sebagai masukan tentang pengelolaan kelas pada saat proses pembelajaran.
2. Secara praktis
- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai efektivitas pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik.
 - b. bagi peserta didik, dapat memberikan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.
 - c. Bagi guru, memberikan masukan tentang penerapan pengelolaan kelas pada saat proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Tinjauan Tentang Efektivitas Pengelolaan Kelas

a. Pengertian dan Indikator Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti erat, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah daya guna, keaktifan, serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai.¹² Sedangkan menurut Mulyasa efektivitas adalah “adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju”.¹³ Menurut Bastian sebagaimana yang dikutip Zaidan Nawawi dalam bukunya efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan, dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 284

¹³Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Cet. IX; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 82.

dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

Adapun menurut David Krech ukuran efektivitas ada empat yaitu:

- 1) Jumlah hasil
- 2) Tingkat kepuasan yang dicapai
- 3) Intensitas yang dicapai¹⁵

Adapun menurut Mulyasa efektivitas suatu kegiatan atau organisasi dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu:

- 1) Efektivitas keseluruhan
- 2) Kualitas
- 3) Motivasi Produktivitas
- 4) Ketepatan waktu
- 5) Ketercapaian tujuan
- 6) Kepuasan
- 7) Keluwesan dan adaptasi¹⁶

Berdasarkan uraian di atas pengukuran efektivitas merupakan penilaian dalam arti tercapainya sasaran yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan sasaran yang tersedia. Apabila sasaran atau tujuan itu telah

¹⁴Zaidan Nawawi, *Manajemen Pemerintahan*, (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 187.

¹⁵Psychologymania, *Pengukuran Efektivitas*. Diakses tanggal 10 Desember 2018, dari <https://www.psychologymania.com.html>, 12 Agustus 2012.

¹⁶Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah...*, h. 87.

tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya maka dikatakan efektif. Namun sebaliknya, apabila suatu tujuan itu tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan maka tidak efektif.

b. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yakni kata pengelolaan dan kelas. Untuk mendefinisikan istilah pengelolaan kelas perlu mengetahui definisi kedua kata tersebut. Kata pengelolaan memiliki makna yang sama dengan *management* dalam Bahasa Inggris, selanjutnya dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen. Manajemen diartikan sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari sumber daya, terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷ Sedangkan pengertian kelas merupakan lingkungan belajar yang diciptakan untuk mewadahi kepentingan pembelajaran dan digunakan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸

Menurut Syaiful Bahri Djamarah pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Dengan kata lain,

¹⁷Suharsimi Arikunto Dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Cet. V; Yogyakarta: Aditya Media, 2009), h. 2.

¹⁸Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. III; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 309.

kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif. Yang dimaksud dalam hal ini misalnya penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, perhatian ganjaran bagi ketetapan waktu penyelesaian tugas anak didik, atau penetapan norma kelompok produktif.¹⁹

Sedangkan menurut Eggen Dan Kauchak sebagaimana yang dikutip Khodijah dalam bukunya pengelolaan kelas adalah kombinasi strategi guru dan faktor organisasional kelas yang membentuk lingkungan belajar yang produktif, mencakup penetapan rutinitas, aturan kelas, respon guru terhadap peserta didik, strategi pembelajaran yang menciptakan iklim yang kondusif untuk peserta didik belajar.²⁰ Menurut Arikunto sebagaimana yang dikutip Syafaruddin dan Irwan Nasution dalam bukunya pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam membantu peserta didik sehingga dicapai kondisi optimal pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran seperti yang diharapkan.²¹

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Cet. I; Jakarta: PTRineka Cipta, 2014), h. 106.

²⁰Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 184.

²¹Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Cet I; Medan: PT Ciputat Press, 2015), h. 22.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan guru dalam menciptakan, mengkondisikan, serta mengembalikan suasana belajar peserta didik di kelas yang efektif agar tetap menyenangkan dan optimal, agar tercapai tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

c. Komponen Pengelolaan Kelas

Muliyasa menjelaskan sebagaimana yang dikutip Syaiful Bahri dalam bukunya bahwa keterampilan pengelolaan kelas memiliki komponen sebagai berikut:

- 1) Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal, antara lain:
 - a) Menunjukkan sikap tanggap dengan cara memandang secara seksama, mendekati, memberikan pernyataan, dan memberikan reaksi terhadap gangguan di kelas
 - b) Membagi perhatian secara visual dan verbal
 - c) Memuaskan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran
 - d) Memberi petunjuk yang jelas
 - e) Memberi teguran secara bijaksana
 - f) Memberikan penguatan ketika diperlukan

2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal.

a) Modifikasi perilaku

(1) Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan

(2) Meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan

(3) Mengurangi perilaku yang buruk dengan hukuman²²

b) Pengelolaan kelompok dengan cara peningkatan kerjasama dan keterlibatan, menangani konflik dan memperkecil masalah

c) Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah:

(1) Pengabaian yang direncanakan

(2) Campur tangan dengan isyarat

(3) Mengawasi dengan ketat

(4) Mengakui perasaan negatif peserta didik

(5) Menyusun kembali program

(6) Menghilangkan ketegangan dan humor²³

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif....*, h. 113.

²³*Ibid.*

Menurut Muliya sebagaimana yang dikutip Syarif Sumantri dalam bukunya bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat dikembangkan melalui berbagai layanan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyediakan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun cepat dalam melakukan tugas pembelajaran.
- 2) Memberikan pembelajaran remedial bagi para peserta didik yang kurang berprestasi, atau berprestasi rendah.
- 3) Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal.
- 4) Menciptakan kerja sama saling menghargai, baik antara peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelola pembelajaran lain.
- 5) Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran.
- 6) Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama antara peserta didik dengan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan sebagai sumber belajar.

- 7) Mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri (*self assessment*).²⁴

Bedasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komponen pengelolaan kelas terdiri dari penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran optimal, keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal, pengaturan kondisi fisik, kondisi sosioemosional, serta kondisi organisasi kelas.

d. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk membuat situasi belajar di kelas menjadi tertib sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.

²⁴Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 412-413.

- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik sesuai lingkungan sosial, emosional, intelektual peserta didik dalam kelas.
- 4) Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.²⁵

Sedangkan menurut Syaiful Bahri mengelola kelas mempunyai tujuan yang baik untuk peserta didik dan guru, yaitu:

- 1) Untuk anak didik
 - a) Mendorong anak didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
 - b) Membantu anak didik mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan sesuatu peringatan dan bukan kemaran.

²⁵Tim Dosen Administrasi Pendidikan Upi, *Manajemen Pendidikan*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 106-107.

- c) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.

2) Untuk guru

- a) Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancer dan kecepatan yang tepat.
- b) Menyadari kebutuhan anak didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada anak didik.
- c) Mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku anak didik yang mengganggu.
- d) Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah tingkah laku anak didik yang muncul di dalam kelas.²⁶

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik

²⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif...*, h. 108.

untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya dan menghilangkan hambatan yang dapat mengganggu pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

e. Fungsi Pengelolaan Kelas

Fungsi pengelolaan kelas sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Fungsi pengelolaan kelas yang harus dilakukan oleh guru meliputi.

1) Merencanakan

Merencanakan adalah membuat suatu target yang akan dicapai dimasa depan. Dalam organisasi merencanakan merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode yang tepat.

2) Mengorganisasikan

Mengorganisasikan berarti menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan, merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi

orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan, menugaskan seseorang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu, mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluwesannya melaksanakan tugas.²⁷

3) Memimpin

Seorang pemimpin dalam melaksanakan amanatnya apabila ingin diikuti harus memiliki sifat kepemimpinan yang senantiasa dapat menjadi pengarah yang didengar oleh para anggota organisasi.

4) Mengendalikan

Pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu: menetapkan standar kinerja, mengukur kinerja, membandingkan unjuk kerja dengan

²⁷Tim Dosen Administrasi Pendidikan Upi, *Manajemen Pendidikan...*, h. 114.

standar yang telah ditetapkan, mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.²⁸

Adapun menurut Nyanyu Khodijah fungsi pengelolaan kelas adalah:

- 1) Perencanaan, yaitu menyangkut keberlangsungan aktivitas dan bagaimana aktifitas tersebut dapat diorganisir dengan cara yang terbaik.
- 2) Komunikasi, yaitu menekankan perlunya untuk mengatakan pada peserta didik apa yang diharapkan dari mereka merupakan unsur utama dalam manajemen yang efektif.
- 3) Kontrol, yaitu mengekspresikan kebutuhan menjaga iklim kelas yang kondusif untuk belajar.²⁹

f. Pendekatan-Pendekatan Pengelolaan Kelas

Menurut Wilford sebagaimana yang dikutip Suyanto dalam bukunya mengemukakan bahwa adanya interaksi yang optimal tergantung pada pendekatan yang digunakan oleh guru dalam melakukan pengelolaan kelas, antara lain:

- 1) Pendekatan kekuasaan.

²⁸*Ibid*,

²⁹Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 184.

Pengelolaan kelas diartikan sebagai proses mengontrol tingkah laku peserta didik. Peranan guru menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Di dalamnya ada kekuasaan dalam bentuk norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas.

2) Pendekatan ancaman.

Pendekatan ini, pengelolaan kelas diartikan sebagai proses mengontrol tingkah laku peserta didik. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara memberi ancaman misalnya melarang, mengejek, menyindir, dan memaksa.

3) Pendekatan kebebasan.

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses membantu peserta didik untuk meras bebas mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan peserta didik.

4) Pendekatan resep

Pendekatan ini dilakukan dengan mendaftar apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi dan pemecahan diperlukan jika

masalah tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar dapat mencegah tingkah laku peserta didik yang kurang baik.³⁰

5) Pendekatan perubahan tingkah laku.

Selama proses interaksi berlangsung sering muncul perilaku yang ditunjukkan peserta didik baik positif maupun negatif. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat memberikan dorongan, maupun penguatan dengan cara memberikan dukungan, pujian maupun hadiah. Sedangkan pada peserta didik yang bersikap negatif, guru mampu melakukan pencegahan dengan cara menegur atau melontarkan kalimat sindiran.

6) Pendekatan suasana sosioemosional

Pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan suatu proses yang menciptakan iklim sosioemosional yang positif dalam kelas. Sosioemosional yang positif artinya ada hubungan positif antara guru dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik lainnya. Peran

³⁰Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional*, (Jakarta: Erlangga, 2016), h. 102.

guru adalah kunci terhadap pembentukan hubungan pribadi dan peranannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat.

7) Pendekatan proses kelompok.

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial dan proses kelompok merupakan yang paling utama. Peranan guru adalah mengusahakan agar pengembangan dan pelaksanaan proses kelompok itu efektif.

8) Pendekatan pluralistik

Pendekatan pluralistik disebut juga pendekatan pluralistik yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mengkondisikan kelas dan suasana belajar agar berjalan efektif dan efisien.³¹

Berbagai pendekatan pengelolaan kelas yang digunakan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik. Permasalahan yang muncul akan mempengaruhi

³¹*Ibid.*

suasana kelas menjadi tidak kondusif serta menimbulkan rasa tidak nyaman bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

g. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Menurut Syaiful Bahri sebagaimana yang dikutip Syarif Sumantri dalam bukunya bahwa ada beberapa prinsip yang harus di perhatikan dalam pengelolaan kelas yaitu kehangatan, keantusiasan, tantangan, bervariasi, luwes, penekanan pada hal-hal positif, dan penanaman disiplin belajar.

1) Hangat dan antusias.

Guru yang hangat dan akrab dengan baik pada peserta didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya dan aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

2) Tantangan.

Penggunaan kata-kata, tindakan, dan cara kerja yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga dapat mengurangi munculnya perilaku yang menyimpang.

3) Bervariasi.

Penggunaan alat atau media, gaya belajar guru dalam proses pembelajaran akan mengurangi munculnya kejenuhan peserta didik.³²

4) Keluwesan.

Keluwesannya tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan pada peserta didik sehingga dapat menciptakan iklim belajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah kemunculan gangguan seperti keributan peserta didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

5) Penekanan pada hal-hal positif.

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal positif dan menghindari pemusatan perhatian peserta didik pada hal yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan positif.

6) Penanaman disiplin diri.

Guru sebaiknya selalu mendorong peserta didik untuk menanamkan sikap disiplin dan guru

³²Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran...*, h. 415-416.

sendiri hendaknya harus menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Sebagai seorang guru harus disiplin dari segala hal jika ingin peserta didik ikut disiplin dari segala hal.³³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan semua prinsip pengelolaan kelas. Hal ini bertujuan agar lebih mudah melakukan pengelolaan kelas serta mempererat interaksi antar guru dengan peserta didik. Selain itu dengan penggunaan prinsip pengelolaan kelas diharapkan mampu memberikan pengaruh positif bukan hanya bagi perilaku peserta didik melainkan juga pada hasil belajar peserta didik.

h. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai, banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu: kondisi fisik, kondisi sosio-emosional, kondisi organisasional.

1) Kondisi fisik

³³*Ibid*, h. 417.

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil belajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan proses pembelajaran.

- a) Ruangan tempat berlangsungnya proses pembelajaran
- b) Pengaturan tempat duduk
- c) Ventilasi dan pengaturan cahaya
- d) Pengaturan penyimpanan barang-barang

2) Kondisi Sosioemosional

Kondisi sosioemosional dalam kelas mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses pembelajaran, kegairahan peserta didik dan efektifitas tercapainya tujuan pembelajaran. Kondisi sosio emosional yang dimaksud:

- a) Tipe kepemimpinan
- b) Sikap guru
- c) Suara guru
- d) Pembinaan hubungan baik

3) Kondisi organisasional

Kegiatan rutin yang secara organisasional dilakukan baik tingkat kelas maupun tingkat sekolah akan dapat mencegah masalah

pengelolaan kelas. Kegiatan rutin yang dimaksud adalah:

- a) Pergantian pelajaran
- b) Masalah antar peserta didik
- c) Kegiatan lain.³⁴

i. Indikator Pengelolaan Kelas

1) Mengatur dan menata lingkungan fisik kelas meliputi:

- a) Mengatur tempat duduk
- b) Mempersiapkan alat peraga
- c) Lingkungan kelas
- d) Menggunakan media pembelajaran
- e) Menciptakan tata tertib bersama peserta didik
- f) Kerapian fasilitas kelas

2) Menegakkan disiplin dalam mengelola pembelajaran

- a) Mengatur peserta didik di dalam kelas
- b) Waktu belajar dalam satu mata pelajaran
- c) Perilaku tidak sesuai dengan aturan di dalam kelas
- d) Menggunakan metode mengajar

³⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 127-133.

- 3) Menegakkan tingkah laku peserta didik
 - a) Menghargai sesama peserta didik
 - b) Kompetensi peserta didik secara optimal
 - c) Tutur kata sopan dan ramah
 - d) Menghargai pendapat peserta didik
 - e) Menyapa tanpa melihat status
 - f) Penyaluran potensi, bakat, dan minat peserta didik
- 4) Menjalin komunikasi dengan peserta didik
 - a) Saling mengenal antara guru dan seluruh peserta didik dalam kelas
 - b) Sikap empatik kepada peserta didik
 - c) Komunikasi di dalam kelas
 - d) Iklim sosioemosional kelas yang positif
 - e) Pemberian penghargaan kepada peserta didik.³⁵

2. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungannya.³⁶

Menurut Gagne sebagaimana yang dikutip Ratna

³⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*..., h. 127

³⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet.I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 28.

dalam bukunya belajar adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku sebagai akibat pengalaman.³⁷

Menurut Kimble sebagaimana yang dikutip Karwono dalam bukunya belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belaja, bukan hanya disebabkan proses pertumbuhan saja.³⁸

Menurut James sebagaimana yang dikutip Lefudin belajar merupakan sebagai proses tingkah laku ditimbulkan melalui latihan atau pengalaman.³⁹ Menurut Suryono dalam buku Kokom Komalasari, belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁴⁰ Menurut Bell-Gredler

³⁷Ratna, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 2.

³⁸Karwono Dan Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Cet. I; Depok: PT Raja Grafindo, 2017), h. 13.

³⁹Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Cet. II; Yogyakarta: Deepublish, 2017), h.3.

⁴⁰Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung; PT Refika Aditama, 2014), h. 2.

sebagaimana yang dikutip Khodijah belajar adalah sebagai proses perolehan berbagai kompetensi, keterampilan, dan sikap.⁴¹

Adapun prinsip-prinsip belajar sebagai berikut :

- 1) Belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri :
 - a) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari.
 - b) Berkesinambungan dengan perilaku lainnya
 - c) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup
 - d) Positif atau berakumulasi
 - e) Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan akan dilakukan
- 2) Belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.

⁴¹Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 49.

- 3) Belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya.⁴²

b. Pengertian Hasil Belajar

Berdasarkan pengertian belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Adapun menurut Nawawi sebagaimana yang dikutip Ahmad Susanto hasil belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes.⁴³

Menurut Gagne Dan Briggs sebagaimana yang dikutip Jamil dalam bukunya hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar yang diamati melalui penampilan peserta didik (*learner's performance*).

⁴²Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Cet. XI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar;2013) , h. 4-5

⁴³Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Cet. IV; Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 5.

Reigeluth juga berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja yang diindikasikan sebagai suatu kemampuan yang telah diperoleh peserta didik.⁴⁴ Sedangkan menurut Sudjana sebagaimana yang dikutip Husamah dalam bukunya hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.⁴⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami seseorang yang belajar ditandai dengan bertambahnya pengetahuan, keterampilan, serta sikap seseorang tersebut.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses dan hasil belajar merupakan dua aspek yang satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan. Pada proses belajar terjadi suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya tingkah laku bagi individu yang melakukannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dapat dibagi

⁴⁴Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, h. 37.

⁴⁵Husamah, dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Cet. II; Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), h. 19.

menjadi dua bagian besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

a) Faktor Biologis (Jasmani)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indra dan anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

b) Faktor Psikologis.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut:

(1) Intelegensi.

Harus diakui bahwa hasil belajar bukan saja ditentukan oleh intelegensi tetapi juga kontribusi faktor-faktor non-intelegensi seperti emosi, bakat, kepribadian, minat, perhatian, daya nalar serta pengaruh lingkungan. Namun intelegensi, memberikan peran penting dalam proses belajar. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang.⁴⁶

(2) Bakat.

Faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah bakat. Berkaitan dengan belajar bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki seseorang untuk belajar. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajari maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia

⁴⁶Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran...*, h.

akan mendapat hasil belajar yang optimal. pada dasarnya setiap orang mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

(3) Motivasi.

Manusia pada umumnya memiliki dua macam motivasi yaitu *intrinsic motive*, yaitu dorongan yang datang dari dalam diri manusia misalnya dorongan ingin tahu dan ingin menyeliksi dunia yang lebih luas, adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang, adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan *extrinsic motive* yaitu dorongan yang datang dari luar dirinya seperti seperti pujian, peraturan, tata tertib, kurangnya respons dari lingkungan secara positif akan

mempengaruhi semangat belajar seseorang.⁴⁷

2) Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

a) Faktor lingkungan sosial

(1) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak, maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

(2) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar

⁴⁷*Ibid*, h. 48.

peserta didik. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para peserta didik disekolah yang mencakup metode pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

(3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Seorang peserta didik hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor eksteren yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, karena keberadaannya dalam masyarakat.⁴⁸

(4) Faktor lingkungan non sosial

i. Keadaan udara, suhu, cuaca. Keadaan udara dan suhu yang panas dapat membuat peserta didik tidak nyaman

⁴⁸Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 60.

belajar sehingga juga tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

- ii. Waktu. Sebagian besar orang lebih muda memahami pelajaran di waktu pagi hari dibandingkan pada waktu siang atau sore hari.
- iii. Tempat. Seseorang biasanya sulit belajar di tempat yang ramai.
- iv. Alat-alat belajar. Dalam pembelajaran tertentu memerlukan alat, belajar tidak dapat mencapai hasil yang maksimal jika tanpa alat tersebut.⁴⁹

Adapun menurut Setyosari dalam bukunya Ali Mudlofir faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1) Sifat Peserta Didik

Sifat atau karakteristik peserta didik adalah hal penentu seberapa jauh proses pembelajaran dilaksanakan. Perbedaan karakteristik peserta didik akan menentukan pemilihan media yang akan digunakan di dalam kelas.

⁴⁹*Ibid*, h. 61.

2) Perbedaan Tugas Peserta Didik

Tugas yang diberikan peserta didik dapat mempengaruhi belajar mereka, dengan kata lain hasil belajar yang diperoleh peserta didik tergantung tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian guru harus mempunyai sifat kreatif dalam memberikan tugas kepada peserta didiknya agar pembelajaran dapat berguna bagi kehidupan mereka, karena nilai-nilai mereka digunakan sebagai modal dalam berinteraksi dengan masyarakat secara luas.

3) Metode Pembelajaran

Guru yang kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran terbukti dapat memberikan stimulus kepada peserta didik dalam pembelajaran, dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan metode yang bervariasi dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.⁵⁰

d. Indikator Hasil Belajar

⁵⁰ Ali Mudlofir Dan Evi Fatimatur, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 240-243.

Menurut Bloom sebagaimana yang dikutip Suharsimi Arikunto dalam bukunya indikator hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- 1) Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam tingkatan dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu menerima (memperhatikan), merespon, menghargai atau memberikan penilaian, organisasi, dan karakteristik suatu nilai atau perangkat nilai.
- 3) Ranah psikomotorik berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemauan bertindak. Ranah psikomotorik terdiri dari enam aspek yaitu gerak refleks, keterampilan gerak dasar, keterampilan perceptual, keharmonisan, gerakan

keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.⁵¹

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Sebelum penelitian dilakukan, memang sudah ada penelitian-pelitan yang sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan perbedaan. Berikut ini diantara penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai hasil penelitian yang relevan:

1. Atik Tri Handayani dengan judul pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 4 Surakarta, kesimpulan dari penelitiannya adalah terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar peserta didik ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan.⁵²
2. Abd Latif dengan judul peranan pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi Pai SDN 3 Batuputih Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana, kesimpulan dari penelitiannya

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 131-135.

⁵² Atik Tri Handayani, Skripsi: *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 4 Surakarta*, (Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta),

menyatakan bahwa penerapan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dapat berupa pengelolaan tujuan pengajaran, pengelolaan ruang belajar, pengelolaan waktu, pengelolaan siswa dalam belajar. Sedangkan keadaan siswa SDN 3 Batuputih menunjukkan bahwa dalam keadaan yang stabil atau pada taraf maksimum hal ini disebabkan adanya pengelolaan kelas dapat berupa sumber motivasi belajar siswa dan strategi guru dalam mengajar. Melihat begitu pentingnya penerapan, pengelolaan kelas dalam mengajar maka diharapkan kepada semua tenaga pendidik tanpa terkecuali agar dalam setiap pembelajaran senantiasa memunculkan profesionalitas guru yang salah satunya adalah pengelolaan kelas.⁵³

Hubungan penelitian di atas sama-sama melakukan penelitian tentang pengelolaan kelas dan penelitian pertama sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Namun perbedaan penelitian pertama dengan penelitian penulis adalah terletak pada variabel terikatnya yaitu motivasi belajar, sedangkan perbedaan pada penelitian

⁵³Abdul Latif, Skripsi: *Peranan Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pai SDN 3 Batuputih Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana*, (Sinjai: STAI Muhammadiyah Sinjai),

kedua dimana peneliti di atas menggunakan penelitian kualitatif dan meningkatkan prestasi belajar sedangkan penulis menggunakan penelitian kuantitatif dan hasil belajar.

C. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Pengelolaan Kelas Efektif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di SD Negeri 140 Batusantung Kecamatan Tellulimpoe.

Ho: Pengelolaan Kelas Tidak Efektif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di SD Negeri 140 Batusantung Kecamatan Tellulimpoe

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan.⁵⁴ Dalam referensi yang lain juga dijelaskan bahwa pada prinsipnya penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab-akibat (*Causal effect relationship*).⁵⁵

Penelitian eksperimen pada umumnya dilakukan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan sesuatu jika dilakukan pada kondisi yang dikontrol dengan teliti, maka apa yang akan terjadi?

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 107.

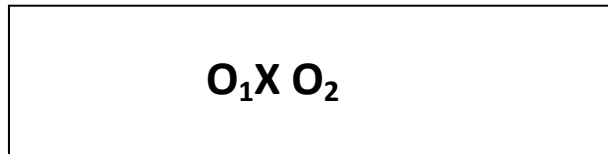
⁵⁵Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Cet. VII; Yogyakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 179.

Disamping itu, penelitian eksperimen dilakukan oleh peneliti dengan tujuan mengatur situasi di mana pengaruh beberapa variabel terhadap satu atau variabel terikat dapat diidentifikasi.⁵⁶

2. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental design* tipe *one group pretest posttest design*. Adapun penelitian ini termasuk dalam *pre-experimental design*, karena hanya menggunakan variabel tunggal, tidak ada variabel kontrol serta pengambilan sampel tidak secara acak (*Random*).

Desain penelitian



Sumber:

Sugiyono, 2016

Keterangan:

O₁ = Tes awal sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

X = Perlakuan Yang Diberikan

O₂ = Tes akhir setelah diberikan perlakuan (*posttest*)⁵⁷

⁵⁶*Ibid.*

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, h. 111

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

- a) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan peserta didik.
- c) Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

B. Defenisi Variabel

X adalah variabel independen dan Y adalah variabel dependen.

1. Variabel Independen Adalah Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan kelas termasuk variabel independen karena merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen yaitu hasil belajar.

2. Variabel Dependen Adalah Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran.

Hasil belajar termasuk variabel dependen karena merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen yaitu pengelolaan kelas.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 140 Batusantung yang beralamat di Dusun Batusantung Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Adapun pelaksanaannya dilakukan pada semester genap yaitu pada bulan Mei 2019.

D. Subjek dan Objek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelas III SDN 140 Batusantung tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 21 orang, terdiri atas 8 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Adapun objek dalam penelitian ini adalah mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik melalui pengelolaan kelas.

E. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur atau langkah-langkah penelitian secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Pembuatan Rancangan Penelitian

Pembuatan rancangan penelitian meliputi:

- a. Menentukan masalah yang akan dikaji

- b. Menyusun latar belakang masalah
- c. Menentukan batasan dan rumusan masalah
- d. Merumuskan anggapan dasar (Hipotesis)
- e. Memilih pendekatan yaitu jenis dan desain penelitian
- f. Menentukan variabel dan sumber data

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian meliputi:

- a. Menyusun instrumen penelitian
- b. Melaksanakan eksperimen
- c. Mengumpulkan data kasar dari proses eksperimen
- d. Menganalisis data dengan menggunakan teknik statistic
- e. Menarik kesimpulan

3. Pembuatan Laporan Penelitian

Agar hasil penelitian dapat diketahui oleh orang lain maka hasil penelitian yang telah didapatkan harus disusun dalam bentuk laporan. Dengan adanya laporan tersebut memudahkan para pembaca untuk memahami penelitian yang telah dilakukan. Laporan dibuat dalam bentuk skripsi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari

penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data terbagi menjadi beberapa macam, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triagulasi.⁵⁸ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Metode angket

Metode angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁹

2. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi berperan serta (*Participant observation*).⁶⁰ Observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pengelolaan kelas selama proses pembelajaran IPA.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, h. 308-309.

⁵⁹*Ibid*, h. 199.

⁶⁰*Ibid*, h. 204.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Adapun instrumen penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Lembar Angket

Lembar angket yang digunakan berisi pertanyaan atau pernyataan yang harus ditanggapi atau dijawab oleh peserta didik untuk mengetahui efektifitas pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan berisi daftar pernyataan yang harus ditanggapi atau dijawab oleh peneliti terkait keterlaksanaan pengelolaan kelas selama proses pembelajaran.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk

menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan metode statistik.⁶¹

Adapun metode statistik terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

a. Keterlaksanaan Pengelolaan Kelas

Data tentang keterlaksanaan pengelolaan kelas dari lembar observasi keterlaksanaan pengelolaan kelas yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis dilakukan terhadap hasil penilaian dari observer yang mengamati pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Adapun pengkategorian keterlaksanaan pengelolaan kelas digunakan kategori pada tabel 3.1 berikut:

⁶¹*Ibid*, h. 207.

Tabel 3.1. Kategori Pelaksanaan Pengelolaan Kelas

Rata-rata (G)	Kategori
$3,5 \leq G \leq 4,00$	Sangat baik
$2,5 \leq G < 3,5$	Baik
$1,5 \leq G < 2,5$	Cukup
$1 \leq G < 1,5$	Kurang

b. Data Hasil Angket Pengelolaan Kelas

Data hasil angket yang dimaksud adalah angket pengelolaan kelas sebelum perlakuan dan setelah perlakuan.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Adapun Teknik statistik yang digunakan adalah teknik *t-test* tipe *paired t-test* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20⁶².

⁶² *Ibid*, h. 208

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 sampai 24 Mei 2019 yang berlokasi di SD Negeri 140 Batusantung, pada kelas III semester genap tahun pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi energy. SD Negeri 140 Batusantung merupakan sekolah negeri yang terletak di Dusun Batusantung Desa Erabaru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil analisis data disajikan dalam dua bentuk yaitu hasil analisis yang menggunakan statistika deskriptif dan hasil analisis yang menggunakan statistika inferensial. Hasil analisis deskriptif meliputi ukuran sampel rata-rata (mean), nilai tengah (median), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, serta *Standar Error Mean*. Sedangkan hasil analisis inferensial meliputi pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas serta uji *paired sample t-test*, uji hipotesis

1. Hasil Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Kelas

Lembar observasi pelaksanaan pengelolaan kelas dibuat untuk mendukung keterlaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. pelaksanaan pengelolaan kelas didasari dengan pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dan selanjutnya pengamat menuliskan pengamatannya dengan mengisi lembar observasi keterlaksanaan pengelolaan kelas yang telah disediakan.

Tabel 4.1. Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pengelolaan Kelas

No	Pernyataan	Pertemuan	
		1	2
1	Peserta didik bersama guru memperhatikan serta menjaga kebersihan ruang kelas	2	4
2	peserta didik menempatkan diri berdasarkan tinggi badan	2	4
3	peserta didik mengatur posisi duduk agar tidak menghalangi satu sama lain	3	4
4	peserta didik dengan pendengaran yang kurang menempatkan diri di bangku depan	3	4
5	Peserta didik bersama guru mengatur jarak antar tempat duduk	2	4
6	peserta didik bersama guru menetapkan peraturan kelas	3	4
7	Peserta didik tidak/berbuat gaduh di dalam proses pembelajaran	2	4
8	Peserta didik berinteraksi dengan guru	2	4

9	Antar peserta didik terbangun interaksi	2	4
10	Peserta didik yang berjalan-jalan di kelas saat pembelajaran berlangsung mendapatkan teguran	1	4
11	Peserta didik yang berbuat gaduh di dalam proses pembelajaran mendapatkan teguran	3	4
12	Peserta didik yang melanggar peraturan kelas mendapatkan sanksi sesuai dengan kesepakatan antar peserta didik dengan guru	2	4
13	Siswa tetap pada tempat duduk masing-masing selama proses pembelajaran berlangsung	2	3
14	Peserta didik menjawab pertanyaan secara bergantian dan tidak berteriak	2	4
15	Peserta didik keluar kelas secara bergantian	2	4
Rata-Rata		2,20	3,93

Berdasarkan tabel 4.1 maka dapat disimpulkan nilai rata-rata pelaksanaan pengelolaan kelas dari pertemuan pertama nilai rata-rata (Mean) sebesar 2,20 sedangkan pada pertemuan kedua yaitu 3,93. berdasarkan kategori yang telah ditentukan sebelumnya, maka pengelolaan kelas yang dilakukan selama pembelajaran pada pertemuan pertama berada pada kategori sangat cukup sedangkan pada pertemuan kedua berada pada kategori sangat baik.

2. Hasil Analisis Deskriptif Pengelolaan Kelas

a. Pengelolaan Kelas Sebelum Perlakuan

Pengelolaan kelas sebelum perlakuan atau pretest dilaksanakan tanggal 23 Mei 2019. Pelaksananya pukul 09.00-10.10 (dua jam pelajaran). Setelah diadakan pretest data yang telah diperoleh diolah untuk mengetahui ststistika deskriptif.

Adapun ststistika deskriptif hasil angket pengelolaan kelas yang dilakukan peserta didik kelas III sebelum perlakuan (pretest) disajikan dalam tabel berikut:

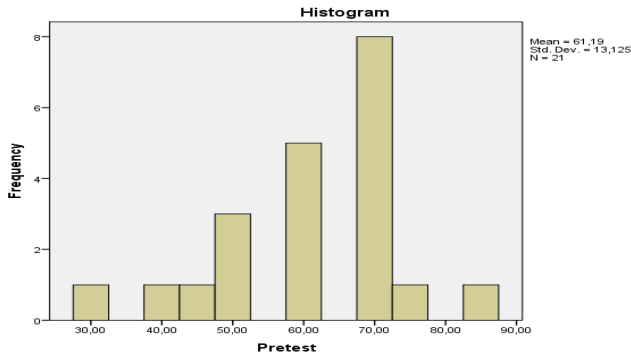
Tabel 4.2. Hasil Analisis Data Sebelum Perlakuan (pretest)

		Statistic	Std. Error
Pretest	Mean	61,1905	2,86408
	95% Lower Confidence Bound Interval for Upper Mean Bound	55,2161	
		67,1648	
	5% Trimmed Mean	61,6005	
	Median	60,0000	
	Variance	172,262	
	Std. Deviation	13,12486	

Minimum	30,00	
Maximum	85,00	
Range	55,00	
Interquartile Range	20,00	
Skewness	-,653	,501
Kurtosis	,292	,972

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan pengelolaan kelas yang dilakukan peserta didik sebelum perlakuan diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 61,1905, *standar error mean* sebesar 2,86408, *Lower Bound* (batas bawah) sebesar 55,2161 dan *Upper Bound* (batas atas) sebesar 67,1648, *5% Trimmed Mean* (nilai rata-rata adanya pemotongan 5%) sebesar 61,6005, median (nilai tengah) sebesar 60,0000, *variances* (varians) sebesar 172,262, *Std. deviation* (simpangan baku) sebesar 13,12486, nilai *Minimum* (nilai terendah) yaitu 30,00 dan nilai *Maximum* (nilai tertinggi) yaitu 85,00, *Range* (selisih nilai *Minimum* dan *Maximum*) sebesar 55,00, *Interquartile Range* sebesar 20,00.

b. Histogram pengelolaan kelas Sebelum Perlakuan (pretest)



Gambar 4.1 Histogram Data Pretest

Berdasarkan tampilan output chart di atas kita dapat melihat histogram. Dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya adalah data distribusi normal.

c. Pengelolaan Kelas Setelah Perlakuan (posttest)

Pengelolaan kelas setelah perlakuan atau posttest dilaksanakan tanggal 24 Mei 2019. Pelaksanaanya pukul 09.00-10.10 (dua jam pelajaran). Setelah diadakan posttest data yang telah diperoleh diolah untuk mengetahui ststistika deskriptif. Adapun ststistika deskriptif angket pengelolaan kelas

terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas III setelah perlakuan (posttest) disajikan dalam tabel berikut.

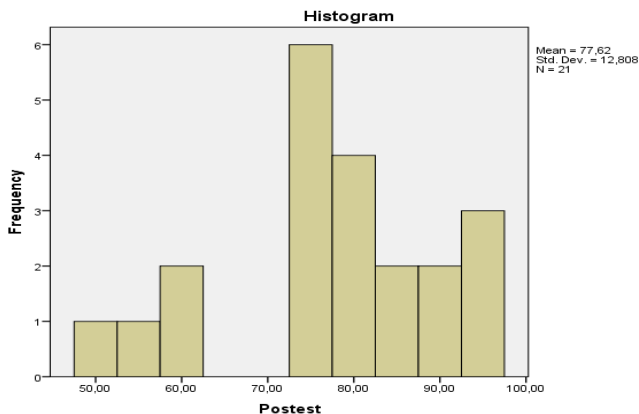
Tabel 4.3 Hasil Analisis Data Setelah Perlakuan (posttest)

		Statistic	Std.Error
Posttest	Mean	77,6190	2,79496
	95% Lower Confidence Interval for Mean	71,7889	
	95% Upper Confidence Interval for Mean	83,4492	
	5% Trimmed Mean	78,1746	
	Median	80,0000	
	Variance	164,048	
	Std. Deviation	12,80811	
	Minimum	50,00	
	Maximum	95,00	
	Range	45,00	
	Interquartile Range	12,50	
	Skewness	-,612	,501
	Kurtosis	-,087	,972

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar setelah perlakuan diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar

77,6190, *standar error mean* sebesar 2,79496, *Lower Bound* (batas bawah) sebesar 71,7889 dan *Upper Bound* (batas atas) sebesar 83,4492, *5% Trimmed Mean* (nilai rata-rata adanya pemotongan 5%) sebesar 78,1746, *Median* (nilai tengah) sebesar 80,0000, *variances* (varians) sebesar 164,048, *Std. deviation* (simpangan baku) sebesar 12,80811, nilai *Minimum* (nilai terendah) yaitu 50,00 dan nilai *Maximum* (nilai tertinggi) yaitu 95,00, *Range* (selisih nilai *Minimum* dan *Maximum*) sebesar 45,00, *Interquartile Range* sebesar 12,50.

d. Histogram Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar IPA Setelah Perlakuan



Gambar 4.2 Histogram Data Posttest

Berdasarkan tampilan output chart di atas kita dapat melihat histogram. Dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya adalah data distribusi normal.

3. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Untuk menguji hipotesis digunakan uji *paired sample t-test*. Uji *paired sample t-test* merupakan bagian dari statistik parametrik. Sebagaimana aturan dalam statistik parametrik yang mengharuskan data harus berdistribusi normal, maka sebelum uji *paired sample t-test* terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk normal tidaknya data penelitian. Adapun syarat suatu data dikatakan normal atau tidak yaitu dilihat dari nilai signifikansi data tersebut, dengan aturan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Adapun hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Tes Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	,225	21	,007	,921	21	,092
Posttest	,229	21	,006	,918	21	,080

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel di atas terdapat dua jenis uji normalitas, yakni uji tipe Kolmogorov-Smirnov dan uji tipe Shapiro-Wilk. Uji tipe Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam uji normalitas apabila nilai sampel > 50 sampel sedangkan uji tipe Shapiro-Wilk digunakan dalam uji normalitas apabila nilai sampel < 50 sampel. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 21 orang. Hal tersebut menandakan bahwa $21 < 50$ sehingga uji normalitas yang digunakan adalah uji tipe Shapiro-Wilk. Oleh karena itu, penentuan normal tidaknya data penelitian mengacu pada uji normalitas tipe Shapiro-Wilk.

Berdasarkan tabel output “*Test Of Normality*” pada bagian uji *Shapiro-Wilk*, diketahui nilai sig. untuk nilai pretest sebesar 0,092 dan nilai posttest

sebesar 0,080. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data nilai pretest dan posttest berdistribusi normal. Dengan demikian maka persyaratan atau asumsi normalitas dalam penggunaan uji *paired sample t test* sudah terpenuhi.

b. Uji *Paired Sample T-Test*

Uji *paired sample t-test* berguna untuk melakukan pengujian terhadap 2 sampel yang saling berhubungan atau disebut “sampel berpasangan” yang berasal dari populasi yang memiliki rata-rata sama. Dengan demikian, uji ini dimaksudkan untuk menguji perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* tertentu. Pengujian menggunakan taraf signifikansi 0,05 atau tingkat kepercayaan 95%. Adapun hasil analisis uji *paired sample t-test* yang telah diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Hasil Analisis Paired Sampel Statistik

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Posttest	77,6190	21	12,80811	2,79496
	Pretest	61,1905	21	13,12486	2,86408

Pada output di atas kita dapat melihat hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni pre test dan post test. Untuk nilai pretest diperoleh rata-rata hasil belajar (Mean) sebesar 61,1905. Sedangkan untuk nilai posttest diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,6190. Jumlah responden atau peserta didik yang digunakan sebagai sampel adalah sebanyak 21 orang peserta didik. Untuk nilai *Std. Deviation* (standar deviasi) pada pretest sebesar 13,12486 dan post tes sebesar 12,80811. Terakhir adalah nilai *Std. Error Mean* untuk pretest sebesar 2,86408 dan untuk posttes sebesar 2,79496.

Tabel.4.6 Hasil Analisis Paired Sampel Korelasi

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Posttest & Pretest	21	,694	,000

Berdasarkan output di atas menunjukkan uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan variabel pretest dengan variabel posttest. Dari output di atas diketahui nilai korelasi (*correlation*) sebesar 0,694 dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel pretest dengan variabel posttest.

Tabel. 4.7. Hasil Analisis Paired Sampel Tes

Paired Samples Test

		Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Postes									
Pair 1	t –	16,42857	10,14185	2,21313	11,81206	21,04509	7,423	20	,000
	Pretest								

Tabel *paired sample test* merupakan output yang paling penting. Dari tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata (Mean) gabungan kedua sample sebesar 16,42857, *Std. Deviation* sebesar 10,14185, *Std. Error Mean* sebesar 2,21313, *Lower* (batas bawah) sebesar 11,81206, *Upper* (batas atas) sebesar 21,04509, thitung sebesar 7,423, derajat kebebasan

(df) = 20 serta nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Sedangkan ttabel dapat dilihat dalam tabel statistik pada taraf signifikansi $0,05:2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $N-1$ yaitu $21 - 1 = 20$. Hasil yang diperoleh dari ttabel adalah 2.086.

c. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Adapun pedoman dalam pengambilan keputusan dalam uji *Paired sample t-test* yaitu sebagai berikut:

1. Membandingkan sig. (2-tailed) pada tabel

Membandingkan sig. (2-tailed) pada tabel *Paired Sample T-Test* dengan nilai $\alpha = 0,05$ dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

a) jika $\alpha = 0,05$ lebih besar atau sama dengan nilai

Sig. (2-tailed) atau ($\alpha = 0,05 \geq \text{sig. (2-tailed)}$) maka H_0 ditolak H_a diterima.

b) Jika $\alpha = 0,05$ lebih kecil atau sama dengan nilai

sig. (2-tailed) atau ($\alpha = 0,05 \leq \text{sig. (2-tailed)}$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel paired sample test diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $\alpha = 0,05$ lebih besar dari nilai sig. (2-tailed) atau ($0,05 \geq 0,000$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan

bahwa pengelolaan kelas efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas III SD Negeri 140 Batusantung.

2. Membandingkan antara t hitung pada tabel

Membandingkan antara t hitung pada tabel paired sample test dengan t tabel dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

a) Jika t hitung $\geq t$ tabel (t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel) maka H_a diterima H_o ditolak.

b) Jika t hitung $\leq t$ tabel (t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel) maka H_o diterima H_a ditolak.

Berdasarkan tabel paired sample test diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 7,423. Nilai $7,423 \geq 2.086$ artinya t hitung $\geq t$ tabel maka keputusannya adalah H_a diterima H_o ditolak. Jadi pengelolaan kelas efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas III SD Negeri 140 Batusantung.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian statistika deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan berupa pengelolaan kelas dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya yang menyatakan bahwa hasil belajar IPA peserta didik yang diajar dengan tidak melakukan pengelolaan kelas lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar IPA peserta didik yang diajar dengan melakukan pengelolaan kelas. Pada bagian ini akan dijelaskan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data benar terjadi perbedaan hasil belajar sebelum diberikan perlakuan dengan hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis menggunakan statistic dekskriptif adalah sebagai berikut:

1. Skor rata-rata hasil belajar sebelum perlakuan sebesar 61,19 sementara ketika diperlihatkan frekuensi peserta didik pada setiap kategori terlihat bahwa kebanyakan peserta didik berada pada kategori belum tuntas.
2. Skor rata-rata hasil belajar setelah perlakuan adalah 77,61 sementara ketika diperlihatkan frekuensi peserta didik pada setiap kategori terlihat bahwa kebanyakan peserta didik berada pada kategori tuntas.
3. Berdasarkan penjelasan pada poin 1 dan 2 terlihat jelas skor rata-rata hasil belajar setelah diberikan perlakuan lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata hasil belajar sebelum diberikan perlakuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik setelah diberikan perlakuan lebih tinggi dibandingkan

dengan hasil belajar IPA peserta didik sebelum diberikan perlakuan berupa pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan peserta didik

Berdasarkan hasil perhitungan statistika inferensial dengan menggunakan uji-t juga memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA peserta didik sebelum dilakukan pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPA peserta didik setelah dilakukan pengelolaan kelas.

Setelah melakukan uji normalitas yang menunjukkan bahwa kedua hasil belajar yang dilakukan dengan cara yang berbeda adalah normal sehingga dilanjutkan pada pengujian hipotesis. Pada pengujian hipotesis ini diperoleh hasil yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti H_0 ditolak, sehingga H_a diterima yang artinya hasil belajar IPA yang diajar dengan melakukan pengelolaan kelas lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan tidak melakukan pengelolaan kelas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar IPA peserta didik yang diajar dengan melakukan pengelolaan kelas lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar IPA peserta didik yang diajar dengan tidak melakukan pengelolaan kelas diantaranya adalah penataan tempat duduk peserta didik dalam kelas, penataan ruang dan penggunaan media serta penciptaan disiplin kelas, dan metode pembelajaran.

Berbagai hal yang telah disebutkan diatas memiliki karakteristik yang sama yaitu pengelolaan kelas merupakan

sebuah upaya nyata yang dilakukan untuk mewujudkan suatu kondisi proses kegiatan pembelajaran yang efektif. Dengan pengelolaan kelas yang efektif dan optimal dapat mendukung terciptanya suasana kelas yang baik guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Fenomena ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Husna yang menyatakan bahwa untuk menunjang tingginya penciptaan iklim kelas yang kondusif maka harus ditunjang dengan fasilitas yang menyenangkan seperti sarana prasarana, pengaturan lingkungan kelas, pengaturan lingkungan sekolah, penampilan dan sikap guru, serta hubungan yang harmonis baik antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Kelas Efektif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III di SD Negeri 140 Batusantung Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan pengelolaan kelas yang efektif dan optimal dapat mendukung terciptanya suasana kelas yang baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.
2. Pengelolaan Kelas Efektif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dengan nilai pretest sebesar 61,1905 dan posttest sebesar 77,6190.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Para guru di sekolah diharapkan dapat merancang dan melaksanakan suatu proses pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kondusif, yang dapat memberikan motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA materi energy. Suasana kondusif dapat diaplikasikan melalui penataan ruangan yang mencerminkan kesejukan, ventilasi yang baik

sehingga sirkulasi udara berjalan dengan baik, penataan atau kreativitas peserta didik dengan demikian peserta didik merasa memiliki atas segala perlengkapan maupun hiasan kelas.

2. Diharapkan guru di sekolah memaksimalkan pengelolaan kelas secara fisik dengan penggunaan alat peraga yang dimiliki, hal ini ditujukan untuk memaksimalkan daya tangkap peserta terhadap suatu materi yang disampaikan dan pengelolaan kelas berupa pengaturan peserta didik dengan tindakan preventif dan tindakan korektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif, Skripsi: *Peranan Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI SDN 3 Batuputih Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana*, Sinjai: STAI Muhammadiyah Sinjai.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Cet. Xi; Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2013.
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Cet. IV; Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Ali Mudlofir Dan Evi Fatimatur, *Desain Pembelajaran Inovatif*, Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Atik Tri Handayani, Skripsi: *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 4 Surakarta*, Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, Cet, VII; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Husamah, dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, Cet. II; Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, Cet. I; Depok: PT. Raja Grafindo, 2017

- Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung; PT Refika Aditama, 2014.
- Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran*, Cet. II; Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Muliyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet. IX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Cet.II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Cet.I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- Psychologymania, *Pengukuran Efektivitas*. Diakses tanggal 10 Desember 2018, dari <https://www.psychologymania.com.html>, 12 Agustus 2012.
- Ratna, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran* Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet.. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Cet. VII; Yogyakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Suharsimi Arikunto dan Lia, *Manajemen Pendidikan*, Cet. V; Yogyakarta: Aditya Media, 2009.
- Suprihatiningrung Jamil, *Strategi Pembelajaran, Teori Dan Aplikasinya* , Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional*, Jakarta: Erlangga, 2016.

- Syafaruddin dan irwan nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Cet I; Medan: PT. Ciputat Press, 2015.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Cet. VII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, Cet.I; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Upi, *Manajemen Pendidikan*, Cet.III; Bandung:Alfabet, 2010
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, Cet. XIII ; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Zaidan Nawawi, *Manajemen Pemerintahan*, Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LEMBAR ANGKET PENGELOLAAN KELAS

Nama Siswa :

Kelas :

Materi Pelajaran :

Petunjuk pengisian lembar angket:

Ket:

SS= Sangat setuju

S = setuju

RG=ragu-ragu

TS= tidak setuju

STS=sangat tidak setuju

No	Pernyataan	Pernyataan				
		S S	S	R G	T S	S T S
1	Peserta didik bersama guru memperhatikan serta menjaga kebersihan ruang kelas					
2	peserta didik menempatkan diri berdasarkan tinggi badan					
3	peserta didik mengatur posisi duduk agar tidak menghalangi satu sama lain					
4	peserta didik dengan pendengaran yang kurang menempatkan diri di bangku depan					
5	Peserta didik bersama guru mengatur jarak antar tempat duduk					
6	peserta didik bersama guru menetapkan peraturan kelas					
7	Peserta didik tidak/berbuat gaduh di dalam proses pembelajaran					

8	Peserta didik berinteraksi dengan guru					
9	Antar peserta didik terbangun interaksi					
10	Peserta didik yang berjalan-jalan di kelas saat pembelajaran berlangsung mendapatkan teguran					
11	Peserta didik yang berbuat gaduh di dalam proses pembelajaran mendapatkan teguran					
12	Peserta didik yang melanggar peraturan kelas mendapatkan sanksi sesuai dengan kesepakatan antar peserta didik dengan guru					
13	Siswa tetap pada tempat duduk masing-masing selama proses pembelajaran berlangsung					
14	Peserta didik menjawab pertanyaan secara bergantian dan tidak berteriak					
15	Peserta didik keluar kelas secara bergantian					
16	Apakah guru menegakkan sikap disiplin					
17	Bagaimana sikap guru saat peserta didik memberikan pendapat					
18	Saat mengajar, apakah guru selalu dekat dengan peserta didik sehingga tercipta iklim sosio-emosional yang baik					
19	Bagaimana tindakan guru kepada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan					
20	Bagaimana fasilitas kelas saat proses pembelajaran berlangsung					

Angket Pre-Test

No	NISN	Nama	Nilai
1	3109689394	ADL	50
2	0101979928	ANN	60
3	3096282766	ANS AZHA	70
4	0073081227	ARYNSYH	60
5	0087906771	AY	75
6	0081035118	DK	40
7	0071184208	HRL	45
8	0075376799	HSMYT	60
9	0095057665	HRYN	70
10	3074526784	IHM	50
11	3091308478	KTK	70
12	0084833226	MH. AF	30
13	0091525249	MH. IBL	50
14	0094009136	NND	70
15	0098590951	NRFRZ	70
16		NSYHADA	85

17	0104101720	SLSBLA	60
18	0104786832	SNR	60
19	3098329081	SNR WHYH	70
20	0107854962	SKRND	70
21	0114018483	SYIR	70

Angket Post-Test

No	NISN	Nama	Nilai
1	3109689394	ADL	75
2	0101979928	ANN	85
3	3096282766	ANS AZHA	80
4	0073081227	ARYNSYH	75
5	0087906771	AY	95
6	0081035118	DK	75
7	0071184208	HRL	55
8	0075376799	HSMYT	80
9	0095057665	HRYN	60
10	3074526784	IHM	60
11	3091308478	KTK	75
12	0084833226	MH. AF	50
13	0091525249	MH. IBL	75
14	0094009136	NND	90
15	0098590951	NRFRZ	85
16		NSYHADA	95
17	0104101720	SLSBLA	75
18	0104786832	SNR	95
19	3098329081	SNR WHYN	80

20	0107854962	SKRND	90
21	0114018483	SYIR	80



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMUKEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email: info.iainsinjai@yahoo.com

Website: <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK.NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015

Nomor : 301/I/1.3.AU/F/2019
Lamp : Satu (1) Rangkap
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala SDN 140 Batusantung
di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa tersebut yang namanya di bawah ini :

Nama : **ASRAL**
NIM : 150 104 043
Prodi Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Efektivitas Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III di SD Negeri 140 Batusantung Kecamatan Tellulimpoe".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di *SDN 140 Batusantung*.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Sinjai, 15 Ramadhan 1440 H
20 Mei 2019 M



Dekan,
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd
NBM. 970/458



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 140 BATU SANTUNG**

Alamat: Batu Santung Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

SURAT IZIN PENELITIAN

NOMOR: 421.2/08/SD.140/VIII/2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai

Sehubungan dengan surat saudara perihal izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi saudara ASRAL dengan judul *"Efektivitas Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III di SD Negeri 140 Batusantung Kecamatan Tellulimpoe"*.

Perlu kami informasikan beberapa hal sebagai berikut:

- Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat menyetujui permohonan tersebut.
- Izin melakukan penelitian digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik.
- Izin pengambilan data di SDN 140 Batu Santung.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Batusantung, Juli 2019

Kepala Sekolah

Muhammad Syamsuddin, S.Pd.SD
NIP. 19660815 199106 1 001

BIODATA PENULIS

Nama : Asral

NIM : 150104043

Tempat/Tgl Lahir : Sinjai, 04 Oktober 1996

Alamat : Dusun Batusantung, Desa Erabaru,
Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten
Sinjai.

Riwayat Pendidikan :

1. SD/MI : SD Negeri No. 140 Batusantung Tamat
Tahun 2009
2. SMP/MTs : SMP Negeri No. 4 Tellulimpoe Tamat
Tahun 2012
3. SMA/MAN : SMA Negeri No. 1 Tellulimope/ SMA
9 Sinjai Tamat
Tahun 2015
4. S1 : IAI Muhammadiyah Sinjai Tamat
Tahun 2019

Handphone : 085 145 979 645

Email : aasral001@gmail.com

Nama Orang Tua : Ambo (Ayah)

Masni (Ibu)